

PENGARUH MANAJEMEN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA

Deky Anwar

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
dekyanwar@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is influence liquidity management on the performance of the People's Financing Islamic Bank in Indonesia. Then determine how liquidity management influence on the performance of the People's Financing Islamic Bank in Indonesia. Variables used in this research consists of Capital Adequacy Ratio (CAR), which is a representation of liquidity Financing Islamic Bank in Indonesia and variable Return on Equity (ROE) as a representation of the performance of Financing Islamic Bank in Indonesia in the period of time during the 31 months from January 2014 to July 2016 ,

The results obtained indicate that there is significant influence and positive liquidity management on the performance of Financing Islamic Bank in Indonesia. This means that if there is an increase in liquidity will berpengaruh to increased performance of SRB in Indonesia. The amount of liquidity management influence on performance is 0.93%, meaning that when Financing Islamic Bank liquidity rose by 1%, it will affect the performance of Financing Islamic Bank rising 0.93%.

The results obtained indicate that there is significant influence and positive liquidity management on the performance of Financing Islamic Bank in Indonesia. This means that if there is an increase in liquidity will berpengaruh to increased performance of SRB in Indonesia. The amount of liquidity management influence on performance is 0.93%, meaning that when Financing Islamic Bank liquidity rose by 1%, it will affect the performance of Financing Islamic Bank rising 0.93%.

Kata kunci : liquidity, performance, BPRS.

PENDAHULUAN

Tumbuhnya industri perbankan Islam di Indonesia dimulai pada Tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pendirian industri keuangan Islam ini didorong oleh pendapat bahwa bunga bank sama dengan riba yang dipertegas dengan keluarnya Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang keharaman bunga bank yang merupakan hasil lokakarya para ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua,

Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990¹. Disamping itu Indonesia secara sosiologis juga merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, sehingga dibutuhkan suatu bank Islam yang mampu menjawab dan memfasilitasi aktifitas bisnis dan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Indonesia.

Dukungan dari pemerintahan Indonesia terhadap bank Islam tertuang dalam bentuk perundang-undangan. Dengan diterbitkannya berbagai macam perundang-undangan tersebut khususnya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Islam pada tanggal 16 Juli 2008, perkembangan industri perbankan Islam di Indonesia semakin pesat dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun selama kurun waktu dari 2005-2010. Pertumbuhan pesat ini terutama pada penambahan jumlah kantor yang tumbuh lebih dari 100 % selama 2005-2010. Pertumbuhan jumlah bank pun mengalami perkembangan yang pesat. Pada Bank Umum Syariah (BUS) pertumbuhan jumlahnya dari 3 menjadi 6 BUS , atau mencapai 100% dalam 5 tahun terakhir (2005-2010), Unit Usaha Syariah (UUS) pertumbuhannya mencapai 32% (19 menjadi 25), dan BPRS mencapai 52% (92 menjadi 140). Pertumbuhan yang tinggi ini membuktikan bahwa daya tarik bank syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia sangat tinggi².

Seiring dengan bagusnya pertumbuhan industri keuangan Islam di Indonesia, juga terdapat potensi risiko dalam pengelolaan keuangan di industri keuangan Islam. Potensi risiko tersebut terdapat dalam pengelolaan keuangan dalam bentuk likuiditas. Hingga saat ini jumlah aset industri keuangan Islam di Indonesia mencapai Rp. 272,3 Triliun, dimana 24 % dari aset ini yakni sebesar Rp, 65,4 Triliun terdiri dalam bentuk aset yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi³. Berdasarkan data ini secara sepintas dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat likuiditas yang tinggi seperti di atas dapat mengganggu kinerja keuangan perbankan Islam di Indonesia secara umum dan secara khususnya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Hal itu juga tercermin dari peraturan Bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan risiko yang harus dikelola oleh bank⁴. Konsep likuiditas di dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks dibanding dengan dunia bisnis secara umum. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai

¹ Abdul Ghofur Anshori (2008), "Sejarah Perkembangan Hukum Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional", Jurnal Ekonomi Islam La_Riba Vol II No 2 Desember 2008, Hal. 160.

² Hasan (2011), "Analisis Industri Bank pembiayaan rakyat syariah Di Indonesia", Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Juli 2011, Volume 1, Nomor 1 2011, Hal. 1.

³ Otoritas Jasa Keuangan (2014), "Statistik Bank pembiayaan rakyat syariah", Desember 2014. Hal. 6.

⁴ Alshatti (2015), "The Effect of the Liquidity Management on Profitability in The Jordanian Commercial Banks". International Journal of Business and Management. Vol. 10, No 1; 2015, H 62

(cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas⁵.

Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian, yaitu; pertama, memperkirakan kebutuhan dana, yang berasal dari penghimpunan dana (*deposit inflow*) dan untuk penyaluran dana (*fund out flow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance commitments*).

Bagian kedua dari manajemen likuiditas adalah, bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu bank harus mampu mengidentifikasi karakteristik setiap produk bank baik disisi aktiva maupun passiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. *Shortage liquidity risk* akan menyebabkan dampak serius terhadap *business continuity* dan *business sustainability*⁶.

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam pengelolaan likuiditas secara umum juga berlaku sama terhadap bank syariah⁷. Namun dalam beberapa hal terdapat perbedaan pengelolaan likuiditas Bank Islam dibandingkan dengan bank umum lainnya, yakni terbatasnya ketersediaan pasar keuangan sebagai sarana dalam penyerapan kelebihan ataupun kekurangan likuiditas. Manajemen likuiditas bank pembiayaan rakyat syariah bersifat unik, disamping memiliki keterbatasan dalam pasar keuangan terdapat beberapa masalah utama dalam manajemen likuiditas bank pembiayaan rakyat syariah diantara; (1) jumlah nasabah yang sedikit; (2) pembangunan instrument kaungan Islam yang lambat; (3) sangat terbatasnya pasar uang antar bank syariah; (4) pemahaman kesyariahan yang masih berbeda interpretasi; (5) tidak berperannya bank sentral; dan (6) minimnya kerjasama antar bank syariah dan atau lembaga keuangan syariah⁸.

Kegagalan dalam pengelolaan likuiditas merupakan ancaman serius bagi dunia perbankan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Faisal Islamic Bank* di Mesir, yang merupakan salah satu bank syariah terbesar di dunia dan bank terbesar ke enam di Mesir pada 1990-an, adalah contoh ekstrim dominasi kontrak utang atau kegagalan dalam mengelola likuiditasnya. Pertama, lebih dari sepertiga aset bank ini ditanamkan di luar negeri dalam obligasi yang aman berbasis bunga. Kedua, dari aset yang disimpan di dalam negeri, hampir setengahnya dititipkan di bank sentral. Secara keseluruhan hanya sekitar sepertiga aset yang disalurkan kembali ke sektor riil di dalam negeri. Ketiga, dari seluruh aset yang disalurkan untuk pembiayaan dalam negeri, 90 persen merupakan kontrak utang, hanya sekitar 3 persen yang kontrak bagi hasil.

⁵ Ibid, H. 62

⁶ Darmawan (2014), "Evaluation of Bank Liquidity Using Gap Analysis – Case Study of Indonesia Islamic Banks". *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 5 No 16; 2015.

⁷ Ajlouni (2013), "Time-Weighted Debt Units (A Suggested Islamic Scheme to Manage Liquidity Risk)". http://paper.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2223329

⁸ Ibid, H.2

Untuk kasus di Indonesia, perilaku pengelolaan asset dan liabilitas perbankan di Indonesia saat ini mengindikasikan adanya likuiditas yang cukup banyak. Kelebihan ini diserap oleh bank sentral melalui kebijakan moneter dengan pendekatan pasar atau non pasar. Pendekatan pasar dilakukan melalui operasi moneter yang melibatkan transaksi antara bank sentral dengan bank-bank yang bertujuan untuk menarik atau melonggarkan likuiditas di pasar, melalui transaksi surat berharga pemerintah ataupun Surat Berharga Bank Indonesia. Di Indonesia, kebijakan moneter yang dilakukan cenderung bersifat kontraktif dengan target penyerapan likuiditas berlebih yang ada di perbankan. Kondisi ini diantaranya sebagai konsekuensi kebijakan bail out pada krisis keuangan tahun 1998 dalam mengatasi bank *run* sistem perbankan. Pendekatan kebijakan moneter non pasar dilakukan antara lain melalui aturan kewajiban giro wajib minimum (GWM) bank untuk menempatkan dananya di bank sentral⁹. Hal yang sama juga terjadi pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen likuiditas merupakan bagian dari kerangka manajemen risiko industri keuangan yang lebih besar, yang berhubungan dengan seluruh lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah. Pada kenyataannya, sebagian besar kegagalan bank disebabkan kesulitan mengelola masalah-masalah likuiditasnya¹⁰. Setiap bank umum, baik konvensional atau Islam, diperlukan untuk selalu mengontrol dan mengelola posisi likuiditas secara efektif dan hati-hati¹¹.

Likuiditas merupakan instrumen yang paling penting untuk setiap bank. Dengan ini berarti, Bank dapat mengubah kewajiban menjadi aset. Pada saat yang sama, likuiditas bank tergantung pada kepercayaan operasional bank. Nasabah menempatkan deposito di bank dengan keyakinan bahwa mereka dapat menarik uang mereka. kemampuan likuiditas mencerminkan kinerja lembaga perbankan dan penurunan likuiditas perbankan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan negara. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengelola likuiditas yang cukup sehingga mampu menghadapi perubahan-perubahan kondisi keuangan dan ekonomi apapun¹².

Masalah pengelolaan likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi

⁹ Wuryandani, et.al “*Perilaku Bank Dalam Penghimpunan dan Penempatan Dana: Implikasi terhadap likuiditas*” Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Januari 2014. H.249.

¹⁰ Mark, Largan, (2000), *Banking Operation 2nd edition* Chartered Institute of Bankers, United Kingdom, H.28.

¹¹ Islam, M. Muzahidul, et.al (2007), “*A Comparative Study of Liquidity Management of an Islamic Bank and a Conventional Bank: The Evidence from Bangladesh*” Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, Volume-5 Number-1.

¹² Sulaiman, Ahmad Azam, et.al, (2013), “*How Islamic Banks of Malaysia Managing Liquidity? An Emphasis on Confronting Economic Cycles*” International Journal of Business and Social Science Vol. 4 No. 7; July 2013. H.255

segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar¹³.

Likuiditas adalah kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Aset-aset likuid adalah aset yang dipegang dalam bentuk tunai atau yang diinvestasikan dalam suatu instrumen yang dapat diubah menjadi bentuk tunai seperti simpanan berupa giro, deposito dan investasi pada sekuritas pemerintah yang likuid berjangka pendek¹⁴. Likuiditas bank juga diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash). Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas¹⁵. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian likuiditas pada umumnya adalah mengenai posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban (membayar utang) yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Apabila dikaitkan dengan lembaga bank, berarti kemampuan bank setiap waktu untuk membayar utang jangka pendeknya apabila tiba-tiba ditagih oleh nasabah atau pihak-pihak terkait. Jadi, yang dimaksud likuiditas disini adalah kemudahan mengubah aset menjadi uang tunai dari masing-masing bank yang bersangkutan¹⁶. Di bawah ini diuraikan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sumber rujukan dan argumentasi penelitian sehingga penelitian ini memiliki dasar pijakan yang mendukung diadakannya riset ini.

Penelitian mengenai likuiditas dan bank pembiayaan rakyat syariah dilakukan di yordania¹⁷, penelitian berjudul pengaruh manajemen likuiditas terhadap profitabilitas pada bank-bank komersial Yordania dilakukan selama periode waktu 2005 sampai dengan 2012. Tiga belas bank dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio investasi, quick rasio, rasio modal, fasilitas kredit bersih / total aktiva dan rasio aset likuid, sementara return on equity (ROE) dan return on asset (ROA) adalah proxy untuk profitabilitas. *Augmented Dickey Fuller* (ADF) model uji stasioner digunakan untuk menguji unit root dalam suatu kurun waktu dari variabel penelitian dan kemudian pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa quick rasio dan rasio investasi memiliki pengaruh positif terhadap dana yang tersedia pada profitabilitas, sementara rasio modal dan rasio aset likuid memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank-bank komersial yang ada di Yordania. Peneliti ini merekomendasikan bahwa ada kebutuhan untuk pemanfaatan optimal dari likuiditas yang tersedia dalam berbagai aspek investasi dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank, dan bank harus mengadopsi kerangka umum pengelolaan likuiditas untuk menjamin likuiditas yang cukup untuk melaksanakan operasi

¹³ Ichsan, Nurul, (2014), "*Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*", Al-Iqtishad: Vol. VI No. 1, Januari, H. 100.

¹⁴ Yahia Abdul-Rahman, "*Islamic Instruments For Managing Liquidity*", International Journal of Islamic Financial Services Vol. 1 No.1

¹⁵ Arifin, Zainul, (2003), "*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*" cet.2, Jakarta: AlvaBet, H.165.

¹⁶ Ichsan, Nurul, *Op.Cit.* H.100-101

¹⁷ Alshatti, *Op.Cit* H.62

mereka secara efisien, dan perlunya dilakukan studi lanjutan tentang analisis tingkat evolusi likuiditas dan kemampuan bank-bank komersil untuk mencapai keseimbangan antara sumber dan penggunaan dana.

Penelitian selanjutnya tentang likuiditas dan kinerja bank pembiayaan rakyat syariah dilakukan di bank-bank maroko¹⁸. Penelitian dengan judul likuiditas bank dan kinerja perbankan: studi empiris di maroko memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan bank Maroko dan untuk menentukan faktor-faktor penentu kinerja bank di Maroko selama periode 2001-2012. Variabel penelitian yang digunakan adalah 4 rasio kinerja bank, 6 rasio likuiditas dan 5 determinan spesifik dan 5 faktor penentu makroekonomi kinerja bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank Maroko terutama ditentukan oleh 7 faktor penentu: rasio likuiditas, ukuran bank, logaritma dari total aset kuadrat, pendanaan eksternal terhadap total kewajiban, saham modal sendiri bank dari total aset bank, investasi asing langsung, tingkat pengangguran dan realisasi variabel krisis keuangan. Kinerja bank secara positif tergantung pada ukuran bank, investasi asing langsung dan realisasi krisis keuangan, dan negatif pada pendanaan eksternal terhadap total kewajiban, sementara ketergantungan antara kinerja bank dan rasio likuiditas tergantung pada model yang digunakan.

Penelitian tentang likuiditas dan kinerja bank pembiayaan rakyat syariah juga dilakukan di Malaysia. Penelitian dengan judul manajemen risiko likuiditas dan kinerja keuangan di Malaysia studi kasus bank-bank Islam¹⁹, bertujuan untuk menganalisis risiko likuiditas dan pengungkapan serta menarik hubungan antara risiko likuiditas dan ukuran kinerja keuangan yang menggunakan variabel return on asset (ROA) dan return of equity (ROE) bank syariah selama periode 2006-2008. Penelitian ini juga mencoba untuk menentukan dampak dari krisis keuangan global pada bank syariah. Studi ini menemukan bahwa krisis keuangan memiliki dampak kecil pada tingkat risiko likuiditas di bank syariah. Kedua, kinerja bank syariah yang dinilai melalui ROE menunjukkan bahwa terjadi penurunan umum dalam ROE bank Islam dari 2006 hingga 2008, hal ini menunjukkan bahwa krisis memiliki efek buruk pada profitabilitas bank syariah. Ketiga, terkait risiko likuiditas ke kinerja keuangan, temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan tidak selalu diprediksi oleh teori keuangan konvensional "*high risk high return*". Temuan juga menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat menurunkan ROA dan ROE.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh antar variabel dalam model regresi linier sederhana yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini terdiri

¹⁸ Ferrouhi (2014) Bank Liquidity And Financial Performance: Evidence From Moroccan Banking Industry, ISSN 1648-0627 / EISSN 1822-4202.

¹⁹ Arifin (2012), Liquidity Risk Management And Financial Performance In Malaysia: Empirical Evidence From Islamic Banks, Aceh International Journal of Social Sciences, 1 (2): 77-84

dari ROE yang merupakan perwakilan dari variabel kinerja bank pembiayaan syariah di Indonesia. Kemudian variabel likuiditas diwakilkan oleh variabel CAR.

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*: Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dari total aset yang dimiliki.
- b. *Return on Asset (ROE)*: adalah rasio tingkat pengembalian investasi jika dibandingkan dengan modal yang disetor.

Data dalam penelitian ini merupakan data berkala (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data merupakan data sekunder yang diambil dari data publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat bulanan dimulai dari bulan Januari 2014 hingga Juli 2016, sebanyak 31 bulan. Penggunaan data dari Tahun 2014 hingga Juli 2016 dikarenakan ingin melihat bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia kekinian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi liner sederhana dengan persamaan model sebagai berikut:

$$Y1 = a0 + a1x1$$

Dimana

- Y1 : merupakan perwakilan dari kinerja BPRS di Indonesia yang diwakili oleh ROE
- X1 : merupakan perwakilan dari Likuiditas BPRS di Indonesia yang diwakili oleh CAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia, maka dari data yang digunakan dalam penelitian ini setelah melalui proses perhitungan dengan menggunakan program SPSS di dapat hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,223	1,97177

a. Predictors: (Constant), CAR

Berdasarkan tabel 1.1 model summary di atas dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0.499 memperlihatkan bahwa variabel independen dalam hal ini CAR mampu menjelaskan variabel dependen dalam hal ini ROE sebesar 49,9 %, hal ini menjelaskan bahwa CAR hampir mampu menjelaskan sebagian mengenai ROE walaupun belum mampu lebih banyak menjelaskannya. Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dari nilai R ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen CAR cukup mampu menjelaskan tentang variabel dependen ROE.

Tabel 1.2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,224	6,678		-,633	,532
	CAR	,930	,300	,499	3,098	,004

a. Dependent Variable: ROE

Selanjutnya tabel 1.2 Coefficients menjelaskan bahwa nilai sig 0.004 berada dibawah 5 % atau kecil dari 5 %. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel indepen CAR terhadap variabel dependen ROE, sehingga pembuatan model regresi sederhana dapat dilanjutkan dan diinterpretasikan demi mencapai tujuan penelitian.

Dari hasil regresi didapat model sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -4,224 + 0,930 \text{ CAR}$$

Model tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE dengan arti yang lain bahwa apabila terjadi peningkatan nilai CAR maka ROE juga akan meningkat. Berdasarkan nilai yang didapatkan, apabila nilai CAR naik 1 % maka nilai ROE Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) akan naik juga sebesar 0.93 %.

Walau hubungan antar variabel pada penelitian ini berbeda dengan kajian literatur yang telah dikemukakan sebelumnya, namun secara umum dapat dimengerti bahwa jika BPR dapat meningkatkan atau mengurangi likuiditasnya maka hal ini secara langsung akan berdampak kepada kinerja keuangan BPRS. Dari sudut pandang lain dapat juga dipahami bahwa peningkatan likuiditas BPRS dapat menimbulkan peningkatan pendapatan dikarenakan penempatan likuiditas BPRS di bank-bank lain dalam bentuk pembiayaan jangka pendek, berdasarkan data publikasi OJK per Juli 2016 diketahui bahwa penempatan dana BPRS di Indonesia pada bank-bank lain dalam bentuk pembiayaan jangka pendek sebesar Rp. 1,56 Triliun. Sehingga BPRS mendapat

keuntungan berupa bonus, fee atau bagi hasil dari penempatan ini akibat penempatan likuiditas yang berlebih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan sebagaimana berikut; terdapat pengaruh yang signifikan dan antara variabel likuiditas yang dalam hal ini adalah CAR terhadap variabel kinerja yang dalam hal ini adalah ROE. Selanjutnya Terdapat pengaruh yang bersifat positif antara CAR dengan ROE. Dalam arti lain apabila nilai CAR meningkat sebesar 1 % maka akan terjadi kenaikan nilai ROE sebesar 0.93 % dan demikian juga sebaliknya.

Hubungan antar variabel diatas yang kelihatannya bertentangan dengan kajian literatur yang dibahas dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terjadinya peningkatan pendapatan akibat peningkatan likuiditas disebabkan oleh penempatan likuiditas dalam bentuk pembiayaan jangka pendek sebesar Rp. 1,56 Triliun per Juli 2016 sesuai dengan data publikasi Otoritas Jasa Keuangan RI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshatti (2015), “*The Effect of the Liquidity Management on Profitability in The Jordanian Commercial Banks*”. International Journal of Business and Management. Vol. 10, No 1; 2015
- Arifin, Zainul, (2003), “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*” cet.2, Jakarta: AlvaBet.
- Agustianto, 2005, *Pengaruh Bunga Terhadap Keterpurukan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus 1997-2004)*, Medan.
- Ajlouni (2013), “*Time-Weighted Debt Units (A Suggested Islamic Scheme to Manage Liquidity Risk)*.”
- Aggarwal and Yousef (2000), “*Islamic Banks and Investment Financing*”. *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol 32, No. 1 (Feb 2000)
- Arifin (2012), *Liquidity Risk Management And Financial Performance In Malaysia: Empirical Evidence From Islamic Banks*, Aceh International Journal of Social Sciences, 1 (2)
- Abdul Ghofur Anshori (2008), “*Sejarah Perkembangan Hukum Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional*”, Jurnal Ekonomi Islam La_Riba Vol II No 2 Desember 2008,
- Darmawan (2014), “*Evaluation of Bank Liquidity Using Gap Analysis – Case Study of Indonesia Islamic Banks*”. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 5 No 16; 2015.
- Ferrouhi (2014) *Bank Liquidity And Financial Performance: Evidence From Moroccan Banking Industry*, ISSN 1648-0627 / EISSN 1822-4202.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Basic Econometrics, Four Edition*, New York, McGraw Hill.
- Hasan (2011), “*Analisis Industri Bank pembiayaan rakyat syariah Di Indonesia*”, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Juli 2011, Volume 1, Nomor 1 2011.
- Ismal, Rifki, *Islamic Banking Characteristics, Economic Condition and Liquidity Risk Problem* (Indonesian Case : 2001-2007),
- Islam, M. Muzahidul, et.al (2007), “*A Comparative Study of Liquidity Management of an Islamic Bank and a Conventional Bank: The Evidence from Bangladesh*” *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Volume-5 Number-1.
- Ichsan, Nurul, (2014), “*Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*”, *Al-Iqtishad*: Vol. VI No.2
- Mark, Largan, (2000), *Banking Operation 2nd edition* Chartered Institute of Bankers, United Kingdom.
- Otoritas Jasa Keuangan (2014), “*Statistik Bank pembiayaan rakyat syariah*”, Desember 2014.
- Sekaran, Uma, 2000, *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*, Four Edition, United State of America, John Wiley & Sons, Inc.
- Sulaiman, Ahmad Azam, et.al, (2013), “*How Islamic Banks of Malaysia Managing Liquidity? An Emphasis on Confronting Economic Cycles*” *International Journal of Business and Social Science* Vol. 4 No. 7; July 2013.
- Wuryandani, et.al “*Perilaku Bank Dalam Penghimpunan dan Penempatan Dana: Implikasi terhadap likuiditas*” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Januari 2014.
- Yahia Abdul-Rahman, “*Islamic Instruments For Managing Liquidity*”, *International Journal of Islamic Financial Services* Vol. 1 No.1